

Desain Kamus Semantik Pola Kalimat dalam Al-Qur'an

Kenyo Mitrajati¹, R. Umi Baroroh²

¹²Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta; Indonesia
22304022004@student.uin-suka.ac.id

Submitted: 04/01/2023

Revised: 12/03/2023

Accepted: 01/06/2023

Published: 09/08/2023

Abstract

This study aims to formulate the design of a semantic dictionary of Arabic sentence patterns in the Qur'an. The research also aims to complement research on existing Al-Qur'an Arabic dictionary designs, especially for Al-Qur'an Arabic lessons in Indonesia. This research is qualitative with a literature study approach. Where the research data were obtained from the primary reading sources of the Al-Qur'an and the book Mu'jam al-Furūq al-Dalāliyyah fī al-Qur'ān al-Karīm and then developed into dictionary designs. The results of the study show that the design of this semantic dictionary can be considered a book dictionary design that supports the understanding of a book through the presentation of the meaning of the vocabulary, syntax, and morphology recorded in the book. The design of the semantic dictionary of sentence patterns in the Qur'an that the researcher offers is by writing the column rows, numbers, names of surahs and verses, the sentence patterns that appear, and the text of the verses.

Keywords

Al-Qur'an, Mu'jam al-Furūq al-Dalāliyyah fī al-Qur'ān al-Karīm, Semantic Dictionary



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Allah menerangkan bahwa Dia telah menjadikan Al-Qur'an dalam bahasa Arab bukan bahasa a'jam (bahasa asing) karena yang akan diberi peringatan pertama kali adalah orang-orang Arab agar mereka memahami pelajaran dan nasehat yang terkandung di dalamnya. Sehingga dengan mudah mereka dapat mengerti dan memahami arti beserta maknanya (Andriani, 2015). Terdapat beberapa ayat yang menerangkan bahwa Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, seperti surah Yusuf ayat 2, Taha ayat 113, al-Zumar ayat 28, Fussilat ayat 3, al-Syura ayat 7 dan al-Ra'd ayat 37.

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ أَأَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى أُولَٰئِكَ يُنَادَوْنَ مِنْ مَّكَانٍ بَعِيدٍ [٤١:٤٤]

Dan jikalau Kami jadikan Al Quran itu suatu bacaan dalam bahasa selain Arab, tentulah mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" Apakah (patut Al Quran) dalam bahasa asing sedang (rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: "Al Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al Quran itu suatu kegelapan bagi mereka. Mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh" (YDSF, 2011).

Sudah menjadi suatu keniscayaan dan kewajiban bagi kaum muslimin untuk belajar bahasa Arab bagi yang ingin mengetahui nilai-nilai Al-Qur'an (Putra, 2021). Salah satu cara memahami bahasa Arab Al-Qur'an adalah dengan menggunakan kamus Al-Qur'an. Kamus bisa menjadi rujukan makna kosakata sesuai kearabannya. Bahasa Arab adalah bahasa paling kompleks dan detail dalam penamaan dari suatu maksud. Atau dengan kata lain bahasa Arab merupakan bahasa unik dan tidak bisa diwakilkan dengan bahasa terjemah tertentu.

Selain kamus sebagai alat penunjang pemerolehan kosakata bahasa Arab, pelajar juga bisa memahami pola kalimat atau *tarāḳib* bahasa Arab melalui kamus (Wahab, 2017). Dimana pola *tarāḳib* ini dapat dikelompokkan menjadi dua aspek yakni nahwu (kedudukan kata dalam suatu kalimat ditinjau dari *i'rāb* dan *binā'*) dan *ṣaraf* (perubahan bentuk kata mejadi kata lain yang memiliki perubahan makna) (Hadi, 2018). Dari sini peneliti memaparkan embrio penelitian kamus pola kalimat bahasa Arab khususnya dalam Al-Qur'an. Mengetahui perbendaharaan lafadz Al-Qur'an bukan hanya bermanfaat bagi ilmu Al-Qur'an tetapi juga bermanfaat dalam ilmu syariat. Karena

lafadz Al-Qur'an adalah sumber dan inti kalam Arab yang menjadi pijakan para ulama fiqih dan orang-orang bijak dalam menentukan hukum-hukum dan hikmahnya. Desain kamus ini dapat dianggap desain kamus buku yakni kamus penunjang pemahaman suatu kitab melalui pemaparan makna kosakata, sintaksis, dan morfologi yang terdapat dalam kitab tersebut.

Dalam bahasa Arab, *'ilmu al-Dalālah* atau *Dalālah Alfāz* diterjemahkan dengan semantik. Secara terminologis semantik ialah bagian dari struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan atau sistem penyelidikan makna dan arti dalam suatu bahasa pada umumnya (Lyons, 1977). Sedangkan secara istilah semantik adalah ilmu yang menyelidiki tentang makna (Jackendoff, 1992), baik berkenaan dengan hubungan antar kata-kata dan lambang-lambang dengan gagasan atau benda yang diwakilinya (Nerlich, 1992), maupun berkenaan dengan pelacakan atas riwayat makna-makna itu beserta perubahan-perubahan yang terjadi atasnya atau disebut juga semiologi (Barthes, 2001).

Kitab *Mu'jam al-Furūq al-Dalāliyyah fī al-Qur'ān al-Karīm* yang menjadi inspirasi peneliti dalam pengembangan penelitian desain kamus pola kalimat dalam Al-qur'an. Karena selama ini peneliti hanya mengetahui bentuk-bentuk kamus bahasa Arab Al-Qur'an di Indonesia yang beraturan atau sistem *alfabeat* makna kosakata sesuai abjad hijaiyah atau aspek *Ṣarf*. Belum banyak dijumpai atau mungkin belum ada kamus Al-Qur'an dengan aturan aspek *Naḥwu* dan maknanya. Oleh karena itulah tujuan penelitian ini adalah untuk melengkapi penelitian desain-desain kamus bahasa Arab Al-Qur'an yang sudah ada khususnya untuk pelajaran bahasa Arab Al-Qur'an di Indonesia.

Beberapa penelitian terkait, (Nasution, 2020) dengan hasil produk kamus sinonim dan antonim kata bahasa Arab layak untuk digunakan sebagai pendamping dalam pelajaran bahasa Arab. 2) hasil dari tes siswa sebelum dan sesudah menggunakan produk kamus ini diperoleh T hitung lebih besar dari T tabel, maka hasilnya signifikan, dengan ini dapat disimpulkan bahwa menggunakan produk kamus berhasil dan dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam pelajaran bahasa arab. Penelitian (Darmawan, n.d.) yang berfokus pada kajian leksikografi dan semiotika yang terdapat pada Kamus Cilik Tiga Bahasa Bergambar Indonesia, Inggris, Arab yang dikhususkan untuk anak yang baru belajar kosakata. Hasil penelitian menunjukkan secara semiotika kamus ini sudah memenuhi kriteria semiotik, dimana terdapat hubungan antara tanda dengan maknanya. Secara semantik kamus ini lebih mengarah kepada tanda bahasa, sama seperti lambang dan tanda, juga mewakili suatu konsep yang berada di dunia ide atau pikiran. Dengan cara demikian semantik bekerja untuk lebih memperjelas definisi warna dan bentuk dari setiap tanda atau gambar yang

terdapat pada kamus cilik ini. Penelitian (Agussalim et al., 2019) yang memadukan antara ilmu leksikologi dan komputasi, bertujuan untuk merancang aplikasi kamus digital Linguistik-Arab. Hasil penelitian menunjukkan hasil uji dari Aplikasi Kamus Digital Linguistik Arab ini menunjukkan hasil yang baik, terlihat dari hasil keseluruhan item yang mencapai 80%.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka. Peneliti mengumpulkan data mengenai ayat-ayat Al-Quran kemudian menyusun, mengolah, dan menganalisis data tersebut dengan sumber primer *Mu'jam al-Furūq al-Dalāliyyah fī al-Qur'ān al-Karīm*. Semua data selanjutnya menjadi sebuah rancangan desain kamus semantik yang akan diuji cobakan secara berulang-ulang. Makna perbedaan selanjutnya dicari dalam kitab *Mu'jam al-Furūq al-Dalāliyyah fī al-Qur'ān al-Karīm*. Dalam tahap ini peneliti hanya membatasi penelitian sebanyak 10 pola kalimat yang memiliki perbedaan makna. Diantara dua atau beberapa ayat yang memiliki pola sintaksis *mutasyabbih* (adanya kemiripan atau identik).

Pengumpulan data penelitian menggunakan dokumentasi, karena merupakan teknik yang sangat tepat untuk penelitian studi kepustakaan (Ainin, 2007). Pada bagian ini peneliti mereduksi 10 pola kalimat yang belum sistematis dengan menyajikan dalam bentuk tabel. Kemudian teknik analisis data dilakukan dengan mencari ayat-ayat yang memiliki kemiripan pola sintaksis. Dari data tersebut peneliti menyajikan dalam sebuah tabel. Lebih lanjut peneliti mencari padanan setiap kata dan memiliki multi makna dan mengurutkannya secara sistematis. Perbedaan ini terletak pada pilihan kata akhir di setiap ayatnya. Pada tahap akhir peneliti melakukan analisis atas makna tersebut.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan

Daftar Padanan Leksikal Sepuluh Pola Kalimat dalam Al-Quran

Setelah mengetahui isi dari kitab *Mu'jam al-Furūq al-Dalāliyyah fī al-Qur'ān al-Karīm* (kamus perbedaan semantik dalam Al-Quran) maka ditemui adanya perbedaan semantik pada pola kalimat Al-Quran. Adapun contoh pola kalimat dalam kamus ini lumayan banyak, namun peneliti akan menyajikan analisis semantik untuk sepuluh pola saja, Adapun daftar kamus semantik pola kalimat dalam Al-Quran adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Sepuluh Padanan Pola Kalimat Leksikal dalam Al-Qur'an

No	Pola Kalimat	Ayat Al-Quran
1	لقوم يعلمون _ لقوم يفقهون _ لقوم يؤمنون	وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ النَّجْمَ لِتَهْتَدُوا بِهَا فِي ظُلُمَاتِ اللَّيْلِ وَالْبَحْرِ ۗ قَدْ فَصَّلْنَا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ [٦:٩٧] وَهُوَ الَّذِي أَنشَأَ مِن نَفْسٍ وَاحِدَةٍ فَمُسْتَقَرٌّ وَمُسْتَوْدَعٌ ۗ قَدْ فَصَّلْنَا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَفْقَهُونَ [٦:٩٨] وَهُوَ الَّذِي أَنزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نَّخْرُجُ مِنْهُ خَبثًا مَّتْرَافِكِيًا وَمِمَّنِ الثَّخَلِ مِن طَلْعِهَا فَنَوَازِنُ دَانِيَةً وَجَنَابٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالزَّمَانَ مَشْتَبِيًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۗ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ [٦:٩٩]
2	وكان الله عليما حكيما- وكان الله عزيزا حكيما	وَاللَّهُ جُنُودُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا [٤٨:٤] وَاللَّهُ جُنُودُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا [٤٨:٧]
3	قاصرات الطرف عين - قاصرات الطرف أتراب	وَعِنْدَهُمْ قَاصِرَاتُ الطَّرْفِ عِينٌ [٣٧:٤٨] وَعِنْدَهُمْ قَاصِرَاتُ الطَّرْفِ أَثْرَابٌ [٣٨:٥٢]
4	لعلكم تعقبون - لعلكم تذكرون - لعلكم تتقون	قُلْ تَعَالَوْا أَنزِلْ مَا حَرَّمَ رَبِّي عَلَيْكُمْ ۗ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۗ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِمَّنْ إِنَّمَا كَانَتْ أَفْسَاسًا ۗ تَحْنُ تَزْرُقُكُمْ وَأَيَّاهُمْ ۗ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ ۗ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ۗ ذَٰلِكُمْ وَصَّاكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ [٦:١٥١] وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ ۗ وَأَوْفُوا بِالْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ۗ لَا تَكَلِّفُوا نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۗ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ۗ ذَٰلِكُمْ وَصَّاكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ [٦:١٥٢] وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ ۗ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِ ۗ ذَٰلِكُمْ وَصَّاكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ [٦:١٥٣]
5	أفلا تسمعون - أفلا تبصرون	قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ جَعَلَ اللَّهُ عَلَيْكُمُ اللَّيْلَ سَرْمَدًا إِلَىٰ يَوْمِ الْقِيَامَةِ مَنْ إِلَهٌ غَيْرُ اللَّهِ يَأْتِيكُم بِضِيَاءٍ ۗ أَفَلَا تَسْمَعُونَ [٢٨:٧١] قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ جَعَلَ اللَّهُ عَلَيْكُمُ النَّهَارَ سَرْمَدًا إِلَىٰ يَوْمِ الْقِيَامَةِ مَنْ إِلَهٌ غَيْرُ اللَّهِ يَأْتِيكُم بِاللَّيْلِ تَسْكُونُونَ فِيهِ ۗ أَفَلَا تُبْصِرُونَ [٢٨:٧٢]
6	إن هم إلا يخوضون- إن هم إلا يظنون	وَقَالُوا لَوْ شَاءَ الرَّحْمَنُ مَا عَبَدْنَاهُمْ ۗ مَا لَهُمْ بِذَٰلِكَ مِنْ عِلْمٍ ۗ إِنْ هُمْ إِلَّا يَخْرُصُونَ [٤٣:٢٠] وَقَالُوا مَا هِيَ إِلَّا حَيَاتُنَا الدُّنْيَا نَمُوتُ وَنَحْيَا وَمَا يُهْلِكُنَا إِلَّا الدَّهْرُ ۗ وَمَا لَهُمْ بِذَٰلِكَ مِنْ عِلْمٍ ۗ إِنْ هُمْ إِلَّا يَظُنُّونَ [٤٥:٢٤]
7	وللكافرين عذاب أليم - وللکافرين عذاب مهين	فَمَنْ لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامَ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ مِن قَبْلِ أَنْ يَتَمَاسَا ۗ فَمَنْ لَّمْ يَسْتَطِعْ فَاِطْعَامُ سِتِّينَ مِسْكِينًا ۗ ذَٰلِكَ لِتُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَتِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ ۗ وَلِلْكَافِرِينَ عَذَابٌ أَلِيمٌ [٥٨:٤]
8	جعلنا هم الأخرسين - جعلنا هم الأسفلين	إِنَّ الَّذِينَ يُجَادُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ كَثَبُوا وَكَبُتُوا مِن قِبَلِ اللَّهِ ۗ وَوَدَّ اللَّهُ أَنْ يُزِيلَهُمْ ۗ وَلِلْكَافِرِينَ عَذَابٌ مُّهِينٌ [٥٨:٥] وَأَزَادُوا بِهِ كَيْدًا فَجَعَلْنَاهُمُ الْأَخْسَرِينَ [٢١:٧٠] فَأَزَادُوا بِهِ كَيْدًا فَجَعَلْنَاهُمُ الْأَسْفَلِينَ [٣٧:٩٨]
9	قليلًا ما تؤمنون- قليلًا ما تذكرون	وَمَا هُوَ بِقَوْلِ شَاعِرٍ ۗ قَلِيلًا مَّا تُؤْمِنُونَ [٦٩:٤١] وَلَا بِقَوْلِ كَاهِنٍ ۗ قَلِيلًا مَّا تَذَكَّرُونَ [٦٩:٤٢]

10	هدى للمتقين - هدى ورحمة للمحسنين	ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ [٢:٢] تِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ الْحَكِيمِ [٣١:٢] هُدًى وَرَحْمَةً لِّلْمُحْسِنِينَ [٣١:٣]
----	-------------------------------------	---

Dari tabel 1 peneliti berpendapat bahwasanya terlihat pengelompokan daftar pola kalimat dalam *Mu'jam al-Furūq al-Dalāliyyah fi al-Qur'ān al-Karīm* yang belum sistematis sebagai bentuk tulisan kamus yang memudahkan pemakainya. Alasannya adalah sebagai berikut: 1) Dalam *Mu'jam al-Furūq al-Dalāliyyah fi al-Qur'ān al-Karīm* pola kalimat tidak diurutkan berdasarkan abjad hijaiyah atau nama surat atau ayat; 2) Penomoran, daftar pola kalimat, ayat yang dimaksud, dan pemaknaan pola kalimat, dituliskan atas bawah dengan uraian yang panjang, tidak dalam kolom baris; 3) Pengguna kamus bisa merasa kesulitan dan membutuhkan waktu agak lama untuk mencari makna pola kalimat yang dimaksudkan, karena arti pola kalimat biasanya dituliskan saat kesimpulan.

Oleh karena itu peneliti merasa perlu untuk menuliskan ulang desain kamus tersebut supaya lebih terpolanya memudahkan bagi pemakainya. Karena harapannya kamus ini dapat digunakan sebagai pendamping Al-Quran bagi yang ingin mempelajarinya. Kerangka desain yang dimaksudkan melengkapi dari kekurangan tersebut, yakni: 1) Dituliskan dalam kolom baris; 2) Dari kiri ke kanan: no, nama surat dan ayat, pola kalimat yang muncul, teks ayat, makna pola kalimat dalam berbahasa Indonesia. Tentunya ini adalah desain kamus untuk pelajar dan orang Indonesia umumnya.

Tabel 2. Desain Kamus Semantik Pola Kalimat dalam Al-Qur'an

No	Surat&Ayat	Pola Kalimat	Ayat Al-Quran	Perbedaan Makna
1	Al- An'am ayat 97 dan Al- An'am ayat 98 dan Al- An'am ayat 99	لقوم يعلمون — لقوم يفقهون — لقوم يؤمنون	وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ النُّجُومَ لِتَهْتَدُوا بِهَا فِي ظُلُمَاتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ ۗ قَدْ فَصَّلْنَا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ [٦:٩٧]	Di ayat ini disebutkan pergerakan bintang, termasuk matahari dan bulan dalam urusan manusia di darat dan lautan. Urusan ini masuk kepada ulama orang yang punya ilmu (keastronomian). Maka cocok penyebutan untuk orang-orang yang mengetahui.
			وَهُوَ الَّذِي أَنشَأَكُم مِّن نَّفْسٍ وَاحِدَةٍ فَمُسْتَقَرٌّ وَمُسْتَوْدَعٌ ۗ قَدْ فَصَّلْنَا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَفْقَهُونَ [٦:٩٨]	Ayat ini membutuhkan pemikiran dan pemahaman yang mendalam karena berbicara tentang penciptaan manusia dari lahir hingga mati, perlu tadabbur terkait hal tersebut. Pemikiran dan pemahaman yang mendalam ini dimaknai ber-fiqih,

			mentadaburi ayat-ayat yang ada.
		<p>وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتٍ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرَجُ مِنْهُ حَبًّا مَاتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنَ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۗ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ [٦:٩٩]</p>	Ayat ini menyebutkan nikmat dan rezeki Allah yang bermacam-macam, dan hanya orang beriman yang mampu menyakininya, sebagaimana Allah sebutkan di akhir ayat
2	Al-Fath ayat 48 dan Al-Fath ayat 7	<p>وَلِلَّهِ جُنُودُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ۗ [٤٨:٤]</p> <p>وَلِلَّهِ جُنُودُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيمًا حَكِيمًا [٤٨:٧]</p>	Allah mengetahui para tentaranya saat fathul Makkah, mengetahui semua kondisi perlawanan dan perdamaian, dan Allah lah yang Bijaksana mengatur rekonsialiasi antara Rasul dan Quraisy
3	Ash-Shoffat ayat 48 dan Shod ayat 52	<p>وَعِنْدَهُمْ قَاصِرَاتُ الطَّرْفِ عِينٌ قَاصِرَاتُ الطَّرْفِ أُنثَرَابٌ [٣٧:٤٨]</p> <p>وَعِنْدَهُمْ قَاصِرَاتُ الطَّرْفِ أَثْرَابٌ [٣٨:٥٢]</p>	Sifat bidadari berpandangan mata tidak liar, nanti matanya jelita
4	Al- An'am ayat 151 Dan Al- An'am ayat 152 dan Al- An'am ayat 153	<p>لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ - لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ - لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ</p> <p>قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبِّيَ عَلَيْنَا أَلَّا نُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِمَّنْ إِمْلَاقٍ ۚ نَحْنُ نَرِزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ ۚ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَٰلِكُمْ وَصَاكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ [٦:١٥١]</p>	Dalam ayat ini ada 5 wasiat dari Allah untuk hambNya yaitu: jangan syirik, kepada kedua orang tua berbuat baiklah, jangan membunuh anak-anak/bayi, jangan dekati perbuatan kotor/maksiat, jangan membunuh manusia tanpa hak. Dan hanya akal/pikiran bagian terhormat dari manusia yang mampu mencernanya.

		<p>وَأَلَّا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ تَبْلُغَ أَشُدَّهُ ۖ وَأَوْفُوا بِالْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ۖ لَا تَكْلَفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۖ وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۖ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ۖ ذَٰلِكُمْ وَصَاكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ [٦:١٥٢]</p>	<p>Ayat ini membahas tentang manajemen harta dan moral. Untuk menjaga harta anak yatim sampai dia dewasa, memenuhi timbangan dengan adil, jangan membebani seseorang selain kemampuan, berkatalah sesuai fakta bukan palsu. Ingatlah ini semua Ketika itu terjadi pada diri sendiri, Maka ingatlah untuk memenuhi hak-hak orang lain.</p>
		<p>وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ ذَٰلِكُمْ وَصَاكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ [٦:١٥٣]</p>	<p>Ayat ini mengarahkan ke arah jalan yang lurus, dan menghindari jalan yang datangkan murka Allah. Pantaslah jika orang yang bisa berbuat demikian menjadi bertakwa</p>
5	Al-Qoshos Ayat 71 Dan Al-Qoshos ayat 72	<p>أَفَلَا تَسْمَعُونَ - أَفَلَا تَبْصُرُونَ قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ جَعَلَ اللَّهُ عَلَيْكُمُ اللَّيْلَ سَرْمَدًا إِلَىٰ يَوْمِ الْقِيَامَةِ مَنْ إِلَهٌ غَيْرُ اللَّهِ يَأْتِيكُم بِضِيَاءٍ ۖ أَفَلَا تَسْمَعُونَ [٢٨:٧١]</p>	<p>Penyebutan malam yang terus-menerus sampai hari kiamat, Allah membandingkan malam yang tidak seriu, sebisng siang. Malam hari orang jelas mendengar daripda saat siang.</p>
		<p>قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ جَعَلَ اللَّهُ عَلَيْكُمُ النَّهَارَ سَرْمَدًا إِلَىٰ يَوْمِ الْقِيَامَةِ مَنْ إِلَهٌ غَيْرُ اللَّهِ يَأْتِيكُم بِلَيْلٍ لَّيْلٍ تَسْكُنُونَ فِيهِ ۖ أَفَلَا تُبْصِرُونَ [٢٨:٧٢]</p>	<p>Penyebutan siang terus menerus sampai kiamat, Allah membandingkan dengan malam karena siang hari matahari bersinar, manusia bisa melihat dengan jelas dan mendapat manfaat yang lebih karena bisa beraktifitas, bekerja daripada malam</p>
6	Az-Zukhruf ayat 20 Dan Al-Jatsiyah Ayat 24	<p>إِنْ هُمْ إِلَّا يَخْرُصُونَ - إِنْ هُمْ إِلَّا يَطْتُون وَقَالُوا لَوْ شَاءَ الرَّحْمَنُ مَا عَبَدْنَاهُمْ ۗ مَا لَهُمْ بِذَٰلِكَ مِنْ عِلْمٍ ۗ إِنْ هُمْ إِلَّا يَخْرُصُونَ [٤٣:٢٠]</p>	<p>Ayat ini menyatakan maksud malaikat adalah putri Tuhan, inilah dusta yang nyata. Mereka tidak lain hanyalah pendusta</p>
		<p>وَقَالُوا مَا هِيَ إِلَّا حَيَاتُنَا الدُّنْيَا نَمُوتُ وَنَحْيَا وَمَا يُهْلِكُنَا إِلَّا الدَّهْرُ ۗ وَمَا لَهُمْ بِذَٰلِكَ مِنْ عِلْمٍ ۗ إِنْ هُمْ إِلَّا يَطْتُونُ</p>	<p>Ayat ini berisi penyangkalan kaum kafir terhadap hari kebangkitan, dan sangkaan mereka ini juga tidak definitive, maka mereka</p>

			[٤٥:٢٤]	tidak lain hanyalah orang-orang yang berprasangka.
7	Al-Mujadalah Ayat 4 Dan Al-Mujadalah ayat 5	وللكافرين عذاب أليم - وللكافر عذاب مهين	فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامَ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَتَمَاسَا ۖ فَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَأِطْعَامُ سِتِّينَ مِسْكِينًا ۚ ذَلِكَ لِتُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ۚ وَتِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ ۚ وَلِلْكَافِرِينَ عَذَابٌ أَلِيمٌ [٥٨:٤]	Ayat ini menggambarkan bertemunya iman dengan ketidakpercayaan kepada Allah dan RasulNya. Maka hukuman yang menyakitkan untuk orang kafir adalah kehinaan.
				Dan ayat kedua ini adalah represi (hukuman bagi yang melanggar) dari ketetapan Allah adalah penghinaan dan penghinaan, sampai mereka tercatat orang yang hina.
8	Al-anbiya ayat 70 Dan Ash-shoffat ayat 98	فَجَعَلْنَا هُمُ الْأَخْسَرِينَ - فَجَعَلْنَا هُمُ الْأَسْفَلِينَ	وَأَرَادُوا بِهِ كَيْدًا فَجَعَلْنَاهُمُ الْأَخْسَرِينَ [٢١:٧٠]	Ayat mengisahkan Ibrahim yang dibakar, dan Allah menyelamatkannya, makar mereka jadikan orang kafir rugi dunia akhirat.
				Kelak orang kafir mereka akan dilemparkan ke tempat paling rendah dari neraka
9	Al-Haqqoh ayat 41 Dan Al-Haqqoh ayat 42	قليلًا ما تؤمنون - قليلًا ما تذكرون	وَمَا هُوَ بِقَوْلِ شَاعِرٍ ۚ قَلِيلًا مَّا تُؤْمِنُونَ [٦٩:٤١]	Ayat ini adalah penentangan terhadap perkataan penyair, yang banyak kufunya, sehingga sefikit dari manusai yang percaya
				Ayat ini adalah penentangan terhadap perkataan dukun atau peramal yang sulit dimengerti, sehingga sedikit dari manusia yang ingat akan mantra itu.
10	Al-Baqoroh ayat 2 Dan Luqman ayat 3	هدى للمتقين - هدى ورحمة للمحسنين	ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ [٢:٢]	Allah jadikan Al-Quran sebagai huda atau petunjuk bagi orang-orang bertakwa.
				Allah jadikan Al-Quran sebagai huda dan Rahmat bagi orang-orang yang berbuat baik. Derajat ihsan lebih tinggi daripada bertakwa.

Pembahasan

Studi leksikografi Arab sebagaimana diketahui adalah diskursus pinggiran yang masih belum banyak dikaji oleh beberapa peneliti maupun linguis Arab Indonesia. Padahal dunia

perkamusan Arab-Indonesia harus menjadi santer dalam topik perkembangan kajian linguistik Arab di Indonesia (Huda & Ulfah, 2019). Tidak selalu berorientasi pada metodologi pembelajaran bahasa Arab. Sebagaimana diketahui bahwa perjalanan penulisan kamus Arab-Indonesia menuai risalah perjalanan yang cukup panjang (Busro, 2016), seiring dengan berkembangnya metodologi pembelajaran bahasa Arab. Indonesia sebagai basis pendidikan pesantren turut menjadi variabel pentingnya penyusunan kamus Arab-Indonesia untuk memudahkan para santri yang belajar bahasa Arab (Hanafi, 2017).

Sistematika penulisan dalam kamus *Mu'jam al-Furūq al-Dalāliyyah fi al-Qur'ān al-Karīm* menurut hamat penulisannya belum sistematis (Abdul Baqi, 1981). Hal ini ditandai dengan sistemasi penulisan sepuluh padanan pola kalimat leksikal dalam al-Qur'an sebagaimana tabel 1. Beberapa lafadz yang mengandung makna leksikal belum sistematis terutama dalam penulisan kolom baris, nomor, nama surat, dan ayat, pola kalimat yang muncul, dan teks ayat. Sehingga melalui penelitian ini peneliti berusaha untuk menuliskannya secara sistematis mulai dari penulisan kolom baris, nomor, nama surat dan ayat, pola kalimat yang muncul, teks ayat, dan makna pola kalimat dalam berbahasa Indonesia. Demikian sebagaimana ditampilkan dalam tabel 2.

Kamus semantik Arab sangat membantu setiap pelajar untuk mengetahui makna daripada lafadz bahasa utama (bahasa Arab). Yang selanjutnya melalui pemilahan padanan lafadz akan diketahui artinya (Mardiah & Pancarani, 2019). Dalam hal ini sangat membutuhkan piranti filsafat bahasa dan semantik. Artinya setiap padanan arti yang dimunculkan pada suatu lafadz adalah bersifat tekstual. Arti akan berkembang secara terminologi sesuai dengan konteks lafadz (Yule & Widdowson, 1996). Istilah filsafat bahasa dan semantik mengacu pada pembentukan arti sebuah lafadz (Soepomo, 2011). Dalam kasus sistemasi penulisan kamus *Mu'jam al-Furūq al-Dalāliyyah fi al-Qur'ān al-Karīm* menurut peneliti sangat menyulitkan pelajar terutama pelajar yang masih baru mengenal bahasa Arab atau pemula.

Desain kamus semantik pola kalimat dalam al-Qur'an sebagaimana tabel 2 menurut peneliti sudah sistematis. Desain yang dapat membantu pelajar bahasa Arab untuk mengetahui artikulasi setiap objek lafadz yang dicari dalam Al-Qur'an. Beberapa lafadz memang memiliki dimensi sinonim dan antonim (Abdul Baqi, 1981). Namun secara holistik preferensi lafadz mengacu pada artikulasi yang bersifat universal. Koridor yang tepat dalam diskursus semantik dan perkembangan makna bahasa (Jackendoff, 1992). Bahwa setiap kata dapat memiliki makna

universal jika kata belum terikat dalam konteks tertentu (Mamduh Muhammad, 2008).

KESIMPULAN

Kamus *Mu'jam al-Furūq al-Dalāliyyah fī al-Qur'ān al-Karīm* karya Fuad Abdul Baqī' adalah salah satu kamus yang menjadi rujukan pelajar Indonesia yang belajar bahasa Arab. Kamus praktis yang memiliki nilai makna setiap objek lafal. Kamus ini disinyalir memiliki kekuatan dalam proyeksi artikulasi lafal Al-Qur'an. Namun ada beberapa kelemahan diantaranya adalah sistemasi penulisan kamus yang masih belum baik. Sehingga dalam penelitian ini penulis berusaha untuk menawarkan desain kamus semantik pola kalimat dalam Al Qur'an dari kamus tersebut dengan mengurutkan penulisan kolom baris, nomor, nama surat, dan ayat, pola kalimat yang muncul, dan teks ayat. Sehingga hal ini dapat membantu pelajar di Indonesia yang tengah belajar bahasa Arab.

REFERENSI

- Abdul Baqi, M. F. (1981). *Mu'jam al-Furūq al-Dalāliyyah fī al-Qur'ān al-Karīm*. Dar al-Fikr. https://library.walisongo.ac.id/slims/index.php?p=show_detail&id=36
- Agussalim, A., Baso, Y. S., & Zuhriah, Z. (2019). Perancangan Kamus Digital Linguistik-Arab Berbasis Windows dan Android. *Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab*, 16(2), 75–88.
- Ainin, M. (2007). *Metode Penelitian Bahasa Arab*. Bintang Pustaka.
- Andriani, A. (2015). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam. *Ta'allum*, 3(1).
- Barthes, R. (2001). *Semiologi Roland Barthes*. Indonesiatara. <https://books.google.co.id/books?id=fxhA1o7t4i0C>
- Busro, M. M. (2016). Sejarah Perkamusan Bahasa Arab di Indonesia. *El-Wasathiyah: Jurnal Studi Agama*, 4(2), 129–158.
- Darmawan, M. A. (n.d.). *Kamus Cilik Tiga Bahasa Bergambar Indonesia, Inggris, Arab (Analisis Leksikografi & Semiotika)*.
- Hadi, S. (2018). *Kamus Jamak Taksir: Arab-Indonesia, Indonesia-Arab*. UGM PRESS.
- Hanafi, W. (2017). Diglosia Bahasa Arab Pesantren dan Upaya Pemertahanan Bahasa Daerah. *Jurnal Qolamuna*, 10(2).
- Huda, N., & Ulfah, N. (2019). Pengembangan Kamus Arab-Indonesia sebagai Penunjang Penggunaan Buku Ajar Madrasah Tsanawiyah Di Kelas VIII. *Jurnal Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3(2), 211–230.
- Jackendoff, R. (1992). *Semantic Structures*. M.I.T.P. <https://books.google.co.id/books?id=7wbYIH6OEC>
- Lyons, J. (1977). *Semantics: Volume 1*. Cambridge University Press. <https://books.google.co.id/books?id=jQA6wVLCINUC>
- Mamduh Muhammad, K. (2008). *'Ilm al-Muṣṭalahāt: wa Ṭarāiq waz'ī al-Muṣṭalahāt fī al-'Arabiyyah*. a-Fikr. file:///D:/Materi Kuliah S3 PBA UIN Suka/Dirāsāt %60an Ma%60ājim Ta%60lim al-Lughah al-'Arabiyyah/علم المصطلح.pdf
- Mardiah, Z., & Pancarani, A. P. (2019). Karakteristik Iregularitas Infleksi Nominal Bahasa Arab, Studi Kasus pada Jamak Taksir. *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 5(2),

70. <https://doi.org/10.36722/sh.v5i2.345>

- Nasution, N. H. (2020). *Desain Kamus Sinonim dan Antonim Kata Bahasa Arab Pada Kelas Delapan di MTs Madinatussalam Sumatera Utara Tembung*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Nerlich, B. (1992). *Semantic Theories in Europe, 1830-1930: From Etymology to Contextuality*. J. Benjamins Publishing Company. <https://books.google.co.id/books?id=BVW-aMfqvhoC>
- Putra, W. H. (2021). *LINGUISTIK AL-QUR'AN; Membedah Makna dalam Konvensi Bahasa*. Penerbit Adab. <https://books.google.co.id/books?id=Ef05EAAAQBAJ>
- Soepomo. (2011). *Filsafat Bahasa*. Muhammadiyah Press.
- Wahab, M. A. (2017). Peta Perkembangan Leksikografi Arab di Indonesia: Studi Kritis Atas Kamus Karya Mahmud Yunus. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 2(1), 19–36.
- YDSF, T. P. (2011). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Yayasan YDSF.
- Yule, G., & Widdowson, H. G. (1996). *Pragmatics*. OUP Oxford. <https://books.google.co.id/books?id=E2SA8ao0yMAC>